

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhannya. (Wahjuni & Mandanie, 2017). Gigi merupakan salah satu bagian dari tubuh yang mempunyai peran penting pada tubuh manusia diantaranya berfungsi untuk mengunyah, berbicara, dan dalam berpenampilan (Jatuadomi, dkk, 2016). Proses penuaan pada pralansia dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan, salah satunya adalah masalah kesehatan gigi dan mulut. Pada masa ini terjadi banyak perubahan, baik pada kondisi hormonal, fisik, psikologis, hingga lingkungan sosial.

Kehilangan gigi merupakan salah satu perubahan jaringan rongga mulut yang dapat menyebabkan menurunnya fungsi pengunyahan, mengganggu kesehatan rongga mulut dan kesehatan umum yang akan mempengaruhi kualitas hidup seseorang secara keseluruhan (Senjaya, 2016). Kehilangan gigi terjadi akibat adanya gangguan pada gigi seperti karies, penyakit periodontal dan trauma yang dapat menimbulkan perasaan malu, menutup diri, kehilangan selera makan dan malnutrisi (Mokoginta dkk, 2016).

Data hasil (Risikesdas, 2018) pada rentang usia 35-44 tahun sebanyak 17,5% masyarakat Indonesia mengalami tanggal gigi, sedangkan pada rentang usia 45-54 tahun sebanyak 23,6% masyarakat Indonesia

kehilangan gigi karena tanggal dan dicabut, pada rentang usia 55-64 tahun sebanyak 29% masyarakat Indonesia mengalami tanggal gigi sendiri ataupun dicabut. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa semakin bertambahnya usia seseorang, semakin besar pula kerentanan seseorang untuk kehilangan gigi. Pada usia dewasa diharapkan memiliki minimal 20 gigi yang berfungsi di dalam rongga mulut, hal ini berarti bahwa fungsi pengunyahan dan fungsi estetik masih dianggap normal (Senjaya, 2016).

Penggunaan gigi tiruan pada gigi yang hilang penting dilakukan untuk mengembalikan kondisi fungsional dan estetika pralansia (Mokoginta dkk, 2016). Gigi tiruan sebagian lepasan diindikasikan pada seseorang yang kehilangan satu atau sesuai dengan indikasi gigi tiruan sebagian lepasan. Gigi tiruan sebagian lepasan merupakan gigi tiruan yang sederhana dan sejauh ini merupakan metode yang paling umum untuk menggantikan gigi yang hilang. Memulihkan dan melestarikan struktur jaringan merupakan tujuan utama dalam perawatan *prosthodontic* untuk responden yang giginya tinggal sebagian (Fisyahri, 2014).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu seseorang terhadap suatu objek melalui proses penginderaan yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya) menghasilkan pengetahuan yang dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan merupakan faktor predisposisi atau faktor yang mempermudah bagi seseorang untuk terlaksananya suatu perilaku kesehatan terhadap perawatan *prosthodontia*. Pengetahuan seseorang terhadap pemakaian gigi tiruan dapat

diperoleh dari mana saja, meskipun seseorang tersebut tidak memakai gigi tiruan atau gigi palsu (Hutauruk, 2018).

Dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan gigi tiruan, faktor motivasi juga memegang peranan bagi setiap individu dalam memutuskan untuk menggunakan gigi tiruan dengan harapan dapat tercapai setelah penggunaan gigi tiruan tersebut. Motivasi merupakan dorongan dasar dalam diri individu untuk berusaha mengadakan perubahan perilaku yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhannya (Sukini dkk, 2015). Faktor yang mempengaruhi seseorang dapat berupa motivasi intrinsik (dari dalam diri orang tersebut) maupun motivasi ekstrinsik (dari luar diri seseorang/dari lingkungannya). Pemakaian gigi tiruan diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam bersosialisasi dan dapat meningkatkan kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada bulan Agustus 2020 di RW 05 Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo terhadap 10 orang pralansia diperoleh informasi 70% responden telah kehilangan sebagian giginya dan belum ada keinginan untuk memakai gigi tiruan sebagian lepasan. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya motivasi pemakaian gigi tiruan sebagian lepasan setelah mengalami kehilangan gigi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan motivasi pemakaian gigi tiruan sebagian lepasan pada pralansia di RW 05 Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pengetahuan dengan motivasi pemakaian gigi tiruan sebagian lepasan pada pralansia di RW 05 Kelurahan Bener Kecamatan Tegalorejo Yogyakarta”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan pengetahuan dengan motivasi pemakaian gigi tiruan sebagian lepasan pada pralansia.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan pralansia mengenai gigi tiruan
- b. Diketahui motivasi pemakaian gigi tiruan sebagian lepasan pada pralansia.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah promotif bidang prosthodontia yaitu untuk melihat hubungan pengetahuan dengan motivasi pemakaian gigi tiruan sebagian lepasan pada pralansia.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan gigi tiruan sebagian lepasan.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan tambahan pustaka dan referensi di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Keperawatan Gigi untuk peneliti selanjutnya.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, khususnya mengenai hubungan pengetahuan dan motivasi pemakaian gigi tiruan sebagian lepasan pada pralansia.

c. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pralansia akan pentingnya pengetahuan dan motivasi tentang pemakaian gigi tiruan sebagian lepasan.

F. Keaslian Penelitian

Terdapat penelitian yang pernah dilakukan yaitu :

1. Ainun (2019) dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Terhadap Tindakan Pemeliharaan Gigi Tiruan Sebagian Lepas dari Masyarakat Gampong Cot Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar“. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan responden tentang pemeliharaan gigi tiruan berjumlah rata-rata 54,3% berada pada kategori kurang baik, tindakan pemeliharaan gigi tiruan berjumlah rata-rata 74,3% dengan kategori kurang baik. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen yaitu mengukur tingkat pengetahuan sedangkan perbedaan ,

pada penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel dependen yaitu mengenai motivasi pemakaian gigi tiruan sebagian lepasan. Perbedaan lainnya terletak pada tempat dan waktu penelitian.

2. Mukhlis (2019) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien dengan Minat Menggunakan Gigi Tiruan Pada Pasien Pasca Pencabutan di Puskesmas Gamping II Sleman Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan responden pengetahuan baik dengan minat tinggi sebesar 79,9%. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel independen yaitu mengukur tingkat pengetahuan sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dependen yaitu motivasi pemakaian gigi tiruan sebagian lepasan. Perbedaan lainnya terletak pada tempat dan waktu penelitian.
3. Padu (2014) dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pemakaian Gigi Tiruan Di Kecamatan Tondano Barat“. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap tujuan dari pemakaian gigi tiruan tergolong baik dengan persentase sebesar 77,1% dan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap manfaat dari pemakaian gigi tiruan tergolong baik dengan persentase sebesar 71,4%. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen yaitu mengukur tingkat pengetahuan sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dependen pada penelitian ini dibatasi yaitu meneliti pemakaian gigi tiruan sebagian lepasan. Perbedaan lainnya terletak pada jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian.